

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pasien Ny. FS usia 49 tahun dengan diagnosa *Post Stroke Hemiparese Dextra* setelah mendapatkan penanganan fisioterapi sebanyak 6 kali didapatkan hasil berupa penurunan spastisitas, perbaikan pola jalan dan peningkatan kemampuan fungsional.

Penggunaan *Infra Red* dan Terapi Latihan Metode *Proprioceptive Neuromuscular Facilitation (PNF)* yang digunakan dalam kasus ini cukup tepat, mengingat kondisi pasien yang telah stabil, tidak terdapat gangguan fungsi kognitif, motivasi yang tinggi untuk segera pulih, serta besarnya minat dan semangat pasien dalam mengikuti latihan. Pelaksanaan latihan dilakukan di poli fisioterapi RST Dr. Soedjono Magelang. Sebanyak 6 kali latihan yang dilakukan seminggu dua kali.

Meskipun hasil yang diperoleh setelah menjalani 6 kali latihan masih belum cukup signifikan, namun kemampuan fungsional pasien mengalami peningkatan berarti, dalam hal kemampuan aktifitas fungsional tangan kanan dan kaki kanannya. Pasien sudah dapat melakukan aktifitas makan dengan menggunakan sendok dan sudah mulai bisa menulis dengan tangan kanannya meskipun belum terlalu sempurna, serta pasien sudah mulai berlatih berjalan dengan pola jalan yang benar meskipun kadang masih kesulitan. Peningkatan

ini dapat diperoleh karena beberapa faktor, diantaranya adalah pemberian latihan secara dini, segera setelah kondisi pasien stabil, semangat dan motivasi pasien yang tinggi dalam mengikuti latihan dan tidak adanya gangguan kognitif pada pasien.

B. SARAN

Stroke merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja tidak mengenal usia, dapat terjadi berulang dan dapat berakibat fatal. Bisa menyebabkan kecacatan bahkan sampai kematian, sehingga diperlukan adanya perawatan yang sedini mungkin dengan penanganan yang cepat, tepat dan akurat. Problematik pada pasien stroke sangatlah kompleks, sehingga diperlukan adanya *assessment* yang akurat serta analisis yang tepat agar fisioterapis bisa menentukan program terapi yang berguna dan dapat mempercepat proses perbaikan neurologis pada jaringan otak, sehingga dapat berefek langsung pada peningkatan kemampuan aktifitas fungsional pasien.

Pada keluarga diharapkan dapat mengerti dan menerima kondisi pasien, dengan memberikan motivasi dan dukungan fasilitas lain agar pasien selalu melakukan program latihan sesuai dengan yang diprogramkan oleh terapis.

Untuk pasien sendiri disarankan untuk menghindari faktor yang memungkinkan berulangnya serangan stroke, sehingga dapat mengakibatkan kondisi yang lebih berat. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah dengan tidak mengkonsumsi atau mengurangi makanan dan minuman yang memiliki

kandungan lemak maupun kolestrol yang tinggi, merokok, minuman keras, dan menghindari faktor pemicu stress, serta tetap berolahraga dengan teratur. Pasien juga disarankan untuk melanjutkan program fisioterapi secara teratur sesuai dengan program yang terjadwal.

Untuk fisioterapi, penulis menyarankan agar bisa menangani pasien secara teliti dan profesional, seperti melakukan pemeriksaan dengan sungguh-sungguh, menegakkan diagnosa, menentukan problematika dan menentukan jenis modalitas fisioterapi yang tepat yang akan diberikan. Serta fisioterapi harus meningkatkan ilmu pengetahuannya, dan tidak berhenti untuk selalu belajar.